

**Kajian Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan
Loan to Deposit Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan
Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Tanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: tanto_wd@yahoo.com

Abstract

Stock returns are the main attraction for investors. Stock returns are the result of profits earned by investors for the investments they have made in the form of dividends and capital gains. The main requirement for investors who want to channel funds through the capital market is security for investment and the rate of return that will be generated from the investment. This study was conducted with the aim of finding empirical evidence of the effect of capital, profitability dan liquidity on stock returns. The population used in this study is the banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling method. Furthermore, hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results of the study are (1) capital adequacy ratio has a positive effect on stock returns, (2) net interest margin has no effect on stock returns and (3) loan to deposit ratio has no effect on stock returns.

Keywords: *capital adequacy ratio, net interest margin, loan to deposit ratio, stock returns.*

Abstraksi

Return saham adalah daya tarik utama bagi investor. Return saham adalah hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh investor untuk investasi yang telah mereka lakukan dalam bentuk dividen dan capital gain. Persyaratan utama bagi investor yang ingin menyalurkan dana melalui pasar modal adalah keamanan untuk investasi dan tingkat pengembalian yang akan dihasilkan dari investasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh permodalan, profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah (1) capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap return saham, (2) net interest margin tidak berpengaruh terhadap return saham, dan (3) loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: *capital adequacy ratio, net interest margin, loan to deposit ratio, return saham*

A. Pendahuluan

Return saham adalah daya tarik utama bagi investor. *Return* saham adalah hasil dari keuntungan yang diperoleh oleh investor untuk investasi yang telah mereka lakukan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Persyaratan utama bagi investor yang ingin menyalurkan dana melalui pasar modal adalah keamanan untuk investasi dan tingkat pengembalian yang akan dihasilkan dari investasi. Oleh karena itu pada umumnya investor akan melakukan pengamatan dan penilaian perusahaan yang akan dipilih dengan memantau laporan keuangan perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk mengimbangi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. tingginya rasio CAR pada bank menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank cukup besar dan semakin besar kemampuan bank untuk mengatasi potensi risiko kerugian. Investor akan semakin tertarik untuk membeli saham bank dengan demikian permintaan akan saham terus naik yang kemudian akan membuat *return* saham terus mengalami kenaikan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Tingginya rasio NIM menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga *return* saham meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga atau nasabah. dari rasio ini, kita dapat melihat kemampuan bank dalam membayar kembali pembayaran dari nasabah, dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. semakin tinggi jumlah rasio yang ditunjukkan, semakin rendah likuiditasnya. Tingginya rasio LDR tentunya akan berdampak pada penurunan pengembalian saham berupa *return* yang diterima oleh para investor.

B. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan: bank merupakan suatu lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31: bank bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan kelompok yang membutuhkan dana.

Menurut Kasmir (2016: 9), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, dalam hal ini bank berperan sebagai tempat menyimpan uang untuk diinvestasikan kepada masyarakat, memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat dengan menyalurkan dana (pinjaman) kepada masyarakat. menyediakan jasa perbankan lainnya seperti transfer, kliring dan layanan lainnya.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, ada dua jenis bank yaitu bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan komersial sehari-hari dan/atau berdasarkan prinsip syariah serta memberikan jasa di bidang transaksi pembayaran dalam kegiatannya dan bank perkreditan rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha menurut prinsip tradisional atau prinsip syariah dan tidak memberikan jasa pembayaran (kliring) dalam kegiatan tersebut.

Laporan Keuangan

Menurut Sadenli (2002: 2), laporan keuangan adalah hasil akuntansi dan merupakan informasi historis. Pelaporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, membuat keputusan kepada pengguna informasi tersebut, dan membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang lengkap adalah “laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan pada awal periode” (PSAK No.1, 2015: 1)

Menurut Fahmi (2012: 5), memiliki laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan pemegang saham, sangat berguna untuk melihat kondisi saat ini dan alat untuk meramalkan kondisi masa depan. Tujuan laporan keuangan adalah “melaporkan kinerja bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu” (Kasmir, 2014: 11). Pelaporan keuangan yang baik akan memberikan kepercayaan bagi para investor hal ini dikarenakan investor selalu ingin tahu modal yang telah diinvestasikan oleh para investor digunakan oleh perusahaan dengan benar.

Pasar Modal dan Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martalena & Malinda (2011: 2), pasar modal adalah pasar bersama untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik dalam surat hutang, ekuitas (saham), reksadana atau lainnya. Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan tertentu dan hanya dibatasi oleh kontrak khusus pada saat pengeluaran saham tersebut. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmaji & Fakhrudin (2016: 6), dilihat dari segi kemampuan untuk menagih atau menuntut hak, saham dibagi menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan jenis saham melibatkan pemilik paling junior dalam pembagian dividen, dan hal atas kekayaan jika, perusahaan likuidasi, sedangkan saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik kombinasi karakteristik obligasi dan saham biasa dan dapat menghasilkan obligasi tetapi bukan hasil yang diinginkan investor.

Return Saham

Return saham merupakan daya tarik paling utama bagi investor, hal ini karena *return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi. dari tingkat *return* saham yang diterima oleh investor tentunya juga akan menggambarkan kondisi suatu perusahaan terlihat baik oleh karena itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan. Menurut Jogyanto (2009: 199), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan menurut Gitman (2010: 228), *return* saham adalah pengembalian atas saham biasa dan pembayaran tunai yang diterima dengan memiliki saham pada investasi awal.

Return saham merupakan faktor pendorong bagi investor untuk berinvestasi, sekaligus sebagai penghargaan atas keberaniannya mereka menghadapi risiko berinvestasi. *Return* saham adalah “perubahan nilai harga saham pada periode t dengan $t-1$, dan itu berarti semakin besar perubahan harga saham, semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan saham tersebut” (Mamduh & Abdulah, 2005: 300).

Tingkat pengembalian yang direalisasi menjadi penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan sebagai dasar untuk menentukan pengembalian yang

diharapkan dan risiko masa depan dan *return* saham ekspektasi adalah *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa mendatang. *Return* saham ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekpektasi masa depan, nilai *return* historis dan model pengembalian yang diharapkan yang ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudistira & Adiputra (2020), *Return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor internal (berkaitan dengan operasional perbankan) atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah. Sedangkan menurut Samsul (2006: 335), *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor ekonomi makro (inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional), dan faktor ekonomi mikro (laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku persaham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya).

Sebelum investasi, pada umumnya investor melakukan observasi dan evaluasi terutama terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan cara memantau laporan keuangan perusahaan tersebut, terutama perusahaan yang sudah go public. Hal ini tentunya dilakukan oleh investor guna untuk mengurangi risiko kerugian yang cukup besar. Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham

P_t : Harga saham pada periode t

$P(t-1)$: Harga saham pada periode t - 1

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dengan cara membandingkan jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risikonya. Menurut Fahmi (2015: 153), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio efisiensi bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang menimbulkan risiko seperti risiko kredit. Sedangkan Kasmir (2016: 46): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio antar modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan dasarkan peraturan pemerintah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank saat ini minimal 8%. Hal ini serupa dengan aturan Bank for International Settlements (BIS) yang menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal bagi bank sebesar 8%. Ketentuan mengenai batas minimum rasio kecukupan modal pada prinsipnya untuk melindungi nasabah dari risiko kerugian yang mungkin timbul dari bank. Apalagi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001, CAR minimum adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Menurut Hasibuan (2009: 58), rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan rata-rata pengembalian aset.

Menurut Taswan (2010: 167), *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan pendapatan rata-rata aset. Bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran kemampuan bank untuk mengelola aset produktif untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga bersih.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, standar tingkat NIM di atas 3%. Menurut Harahap & Hairunnisah (2017) tingkat bunga bersih dari bank akan memberikan sinyal positif bagi investor kepada bank mengenai hasil sektor perbankan, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan return saham bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut Iswi (2010: 54), perhitungan NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban terhadap nasabah. Menurut Kasmir (2014: 225), menyatakan bahwa LDR adalah indikator yang digunakan untuk mengukur struktur jumlah pinjaman dibandingkan jumlah dana masyarakat dan ekuitas yang digunakan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa LDR menentukan sejauh mana bank dapat membayar kompensasi untuk penarikan dari depositan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gantino & Maulana (2013) dikarenakan sektor pendapatan bank berasal dari pinjaman/ kredit yang diberikan kepada pihak lain. Pinjaman yang diberikan memiliki risiko kredit, yakni kredit macet yang dapat memengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Ketika kepercayaan investor menurun, harga saham juga akan turun, sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan dapat mengalami kerugian dalam perdagangan saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risky (2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Standar terbaik untuk LDR berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 adalah 78% sampai 100%. Menurut Sudirman (2013: 158), rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

C. Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 37 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah penggunaan alat analisis statistik berupa regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

D. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang peneliti sajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	185	10,31	28,47	21,4283	10,1858
NIM	185	,52	7,20	4,5993	1,8654
LDR	185	46,64	123,85	86,8003	17,7543
Return_Saham	185	-47,75	786,13	27,3913	56,7538
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, variabel dependen *return* saham berkisar dari -47,75 hingga 786,13 dengan rata-rata 27,3913 dan standar deviasi 56,7538. Variabel independen dengan menggunakan 3 proxy yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel CAR memiliki nilai yang tersebar dari 10,31 hingga 28,47 memiliki nilai rata-rata 21,4283 dengan standar deviasi 10,1858. Variabel NIM memiliki nilai yang tersebar dari 0,52 hingga 7,20 memiliki nilai rata-rata 4,5993 dengan standar deviasi 1,8654. Variabel LDR memiliki nilai yang tersebar dari 46,64 hingga 123,85 memiliki nilai rata-rata 86,8003 dengan standar deviasi 17,7543.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan total 185 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio*. Penelitian ini

dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang telah terdistribusi normal, serta tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara linear. Berikut ini disajikan Tabel 2 hasil dari regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,135	27,853		,362	,854
	CAR	1,147	,466	,276	3,321	,001
	NIM	-2,675	2,534	-,086	-,543	,374
	LDR	-,147	,245	-,075	-,644	,887

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil *output* pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 5,135 + 1,147 \text{ CAR} - 2,675 \text{ NIM} - 0,147 \text{ LDR}$$

Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,245 ^a	,098	,086	17,7433

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, CAR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 3, menunjukkan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,245. Artinya, terdapat korelasi yang lemah antara *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return saham*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,086 atau 8,6 persen. Artinya, variabel *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio* dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yakni *return saham* sebesar 8,6 persen.

Sedangkan sisanya 91,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, didapatkan F_{hitung} sebesar 5,740 dan F_{tabel} sebesar 2,285 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,740 > 2,285$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5756,776	3	1755,765	5,740	,001 ^b
Residual	58674,755	165	365,532		
Total	64431,531	168			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NIM

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,321 > 1,965$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi 1,147, artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat diterima.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,543 < -1,965$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,374 > 0,05$), artinya *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua tidak berhasil menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan *net interest margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham tidak dapat diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,644 < -1,965$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,887 > 0,05$), artinya *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga tidak berhasil menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham tidak dapat diterima atau ditolak.

E. Penutup

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,321 > 1,974$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi 1,147 yang artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Hasil penelitian variabel *net interest margin* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,543 < -1,974$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,374 > 0,05$) yang artinya *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Hasil penelitian variabel *loan to deposit ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,644 < -1,974$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,887 > 0,05$) yang artinya *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penyaluran kredit adalah menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini karena nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 8,6 persen, sedangkan sisanya 91,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *non performing loan*, biaya operasional pendapatan operasional, *return on assets*, suku bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji & Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gantino, R. dan Fahmi, M. (2013). Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. & Michael, J.D. (2010). *Fundamental of Investing* (11th ed.). Boston: Addison Wesley.
- Harahap, D. A. & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*.
- Hasibuan, M.S.P. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswi, H. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE:
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniadi, D. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), III(3), 346–357.
- Kurniadi, R. (2012). Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 8–11.
- Mamduh, M. H. & Abdul, H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Martalena & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal* edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Risky & Indra. (2009). Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, NPL terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Motrgage. *Journal of Applied Finance and Accounting*. 1(2).
- Sadenli, M. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sudirman, I.W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 71–80.
- Yudistira, E.R. & Adiputra, I.M.P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 2(176-184). Bali: Universitas Pendidikan Ganesa.